

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH  
TERHADAP PEMBELAJARAN INTERAKTIF DAN MENYENANGKAN**

Dewi Suprihatin<sup>1</sup>, Ahmad Hariyadi<sup>2</sup> dan Dwi Novaria Misidawati<sup>3</sup>  
Singaperbangsa Karawang<sup>1</sup>, Universitas Muria Kudus<sup>2</sup>, IAIN Pekalongan<sup>3</sup>  
dewi.suprihatin@fe.unsika.ac.id

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengimplementasikan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah terhadap proses aktivitas dosen dan mahasiswa pada Mata Kuliah Umum (MKU) bahasa Indonesia secara interaktif dan menyenangkan. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester II kelas 2AK-1 S1 Akuntansi di Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi, angket, dan format wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karya ilmiah dengan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran interaktif dan menyenangkan sudah terlaksana dengan cukup baik, dimana keterlaksanaan kegiatan pendekatan saintifik memiliki rata-rata skor sebesar 3,18. Karakteristik keterampilan menulis karya ilmiah yang di implementasikan meliputi: 1). mengamati, dimana mahasiswa menjadikan suatu objek menjadi nyata, dan tentunya siswa menjadi senang dan tertantang. 2). menanya dimana dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa yang mengarahkan mahasiswa pada materi yang akan disampaikan. dosen juga menyampaikan suatu permasalahan dalam fenomena sains kepada mahasiswa. 3). mengumpulkan informasi, untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, mahasiswa harus melakukan kegiatan eksperimen pada substansi materi yang sesuai dengan pembelajaran Mata Kuliah Umum (MKU) bahasa Indonesia yang dibelajarkan. 4). mengolah informasi, proses pemaknaan informasi yang melibatkan penggunaan pengetahuan dari beberapa sumber harus dikaji untuk menambah keluasan dan kedalaman suatu informasi yang diteliti. 5). mengkomunikasikan, memiliki peran secara andil dalam memberikan pengetahuan yang didapat mahasiswa melalui presentasi secara baik kepada teman sejawat, dimana kemampuan ini dapat secara lisan maupun tulisan dalam penyajiannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran interaktif dan menyenangkan pada pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah dapat di implementasikan melalui pendekatan saintifik.

**Kata kunci:** Pendekatan Saintifik, Keterampilan Menulis Karya Ilmiah, Pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan

**Abstract**

*The purpose of this research is to implement a scientific approach to improve the skills of writing scientific papers on the process of activities of lecturers and students in the Indonesian General Course in an interactive and fun way. The sample of this research is second semester students of class 2AK-1 S1 Accounting*

*at Singaperbangsa University, Karawang. The research was conducted using a descriptive method. Data was collected using observation sheets, questionnaires, and interview formats. Based on the results of the study, it shows that the skills of writing scientific papers with a scientific approach to interactive and fun learning have been carried out quite well, where the implementation of scientific approach activities has an average score of 3.18. Characteristics of scientific writing skills that are implemented include: 1). observing, where students make an object real, and of course students become happy and challenged. 2). Asking where the lecturer asks questions to students that directs students to the material to be delivered. The lecturer also conveys a problem in the phenomenon of science to students. 3). collect information, to obtain real or authentic learning outcomes, students must carry out experimental activities on the substance of the material in accordance with the learning of the Indonesian General Course being taught. 4). processing information, the process of interpreting information that involves the use of knowledge from several sources must be studied to increase the breadth and depth of the information under study. 5). communicating, having a role in providing knowledge gained by students through good presentations to colleagues, where this ability can be orally or in writing in its presentation. Thus, it can be concluded that the interactive and fun learning process in learning scientific writing skills can be implemented through a scientific approach.*

**Keywords:** *Scientific approach, scientific writing skills, interactive and fun learning*

## **PENDAHULUAN**

Mata Kuliah Umum (MKU) bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran utama dan penting dalam susunan kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, seorang dosen dituntut untuk menyampaikan materi secara kreatif, inovatif, serta dapat menarik mahasiswa untuk belajar. Pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah banyak disajikan dalam bentuk teori, sehingga ketika mahasiswa dihadapkan pada sebuah topik, mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengekspresikannya. Belajar dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan, dan berbagai pengalaman, karena belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Artinya, seluruh aktivitas mahasiswa dalam memperhatikan sesuatu merupakan proses belajar, sehingga tujuan mereka belajar adalah memperoleh suatu cara yang melahirkan kemampuan intelektual, merangsang keingintahuan, dan memotivasi. Kegiatan pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya, metode yang digunakan, sehingga kebutuhan mendidik mahasiswa yang kreatif, berpikiran terbuka, sanggup bekerja secara tim, dan juga yang mengedepankan ide-ide baru, telah memfokuskan perhatian semua orang pada pendidikan di perguruan tinggi. Dengan demikian, maka peran dosen sangat penting dalam pendidikan, karena baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang dosen dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk

dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya (Mursalin *et al.*, 2017; Sutrisno, 2011: 39; Sudjana dalam Rusman, 2010: 1; Demirci & Yavaslar, 2018).

Kurikulum 2013 memiliki banyak perbedaan dari kurikulum sebelumnya, baik dari pendekatan pembelajaran, maupun metode, serta buku teks yang digunakan. Pendekatan saintifik yang diterapkan pada proses belajar mengajar dianggap lebih memudahkan dosen mengajar. Pendekatan ini lebih berfokus pada mahasiswa ketika proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dosen sebagai fasilitator. Dosen merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan, karena dosen memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, seorang pendidik merupakan suatu profesi yang sangat memengaruhi hasil belajar anak didik, karena kemampuan seorang dosen merupakan suatu gambaran yang hakikat dari perilaku dosen atau tenaga kependidikan yang akan tampak sangat berarti dan berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Keberadaan seorang dosen di perguruan tinggi sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar, terutama dalam proses belajar-mengajar, serta merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, sehingga dosen dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan, berkualitas dan profesional. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan setiap individu dan masyarakat, guna menghadapi masa depan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika dosen tetap membantu para mahasiswa dalam belajar, seperti pada saat persiapan dan penutup pembelajaran yakni merefleksi kembali kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, sehingga tercipta sebuah kelas yang interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian mahasiswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung mahasiswa tidak merasa bosan. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan (Zulvia Trinova, 2012: 210; Mursalin *et al.*, 2017; Maiza & Nurhafizah, 2019; Darwis *et al.*, 2019; Hasma Nur Jaya, *et al.*, 2021: 1567).

Pendekatan saintifik yang diterapkan pada proses pembelajaran dapat menggali potensi yang dimiliki oleh para mahasiswa, karena setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda. Pada kurikulum 2013 pendekatan saintifik didefinisikan sebagai sebuah pendekatan yang membangun pola pikir dan daya nalar peserta didik melalui lima tahapan. Kelima tahapan tersebut yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Dengan demikian, pendekatan saintifik ini diharapkan dapat membantu pengembangan potensi yang dimiliki oleh para mahasiswa. Potensi yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah terhadap pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Kemampuan seseorang dalam menguasai suatu hal tidak mungkin datang dengan sendirinya secara alamiah dan instan, tetapi memerlukan sebuah proses. Keterampilan secara umum berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas, karena seseorang yang memiliki keterampilan akan mampu menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya secara baik. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa keterampilan berbahasa sebagai tingkatan ideal dari kompetensi dan performansi yang diperoleh seseorang melalui proses berlatih, sehingga melalui latihan

tersebut seseorang akan semakin mempunyai pengalaman dan pemahaman dalam keterampilan. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir setelah keterampilan membaca. Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai oleh setiap mahasiswa, karena dengan menulis mahasiswa dapat leluasa dalam mengekspresikan ide, pikiran, dan gagasan. Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan suatu bentuk ekspresi ide, dan perasaan yang dilakukan secara tertulis, karena setiap manusia pada dasarnya memiliki minat, dan bakat yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan kegiatan khusus untuk mengembangkannya, karena minat yang sering di asah akan lebih berkembang, sehingga minat seringkali diartikan sama dengan perhatian ataupun kesenangan (Maria Melita Rahardjo, 2019: 148; Omaigo dalam Zulela, 2013; Abidin, 2012; Jamaris, dalam Juldianty, 2016; Junaedi Nugraha, *et.al.* 2019: 119).

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu: (1) meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, (2) membentuk kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana mahasiswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. Hal ini, dosen hendaknya mampu menemukan cara untuk mendorong dan mengembangkan potensi mahasiswa secara tepat dan menarik, karena selama ini, proses pembelajaran yang dilakukan dosen masih mendominasi oleh pandangan bahwa belajar merupakan kegiatan menghafal. Akibatnya, kegiatan belajar di kelas masih berfokus pada dosen sebagai sumber utama informasi atau pengetahuan. Terbukti, penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran masih menjadi pemilihan utama para dosen. Jika dosen ingin membuat mereka memahami apa yang dipelajarinya, dosen harus banyak mendorong dan membantu para mahasiswa untuk mengkonstruksikan sendiri makna-makna dari apa yang telah dipelajarinya. Keberhasilan proses belajar terjadi apabila mahasiswa telah memahami secara benar apa yang dipelajarinya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kerja sama, dan komunikatif dalam pembelajaran, maka dibutuhkan juga peran pendidik yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan berkesan. Salah satu cara agar pendidik selalu kreatif dan inovatif pada proses pembelajaran adalah dengan selalu belajar mengikuti perkembangan zaman dan mampu menggunakan media pembelajaran yang interaktif, (Noermanzah, dkk., 2018:118; Machin, A, 2014; Darling-Hammond *et.al.* 2005: 1; Noermanzah & Friantary, 2019:6631).

Peneliti mengidentifikasi penyebab mahasiswa kurang mampu mengemukakan ide atau pendapat dengan menganalisis, yaitu dikarenakan kurangnya hubungan antara implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah terhadap pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Upaya tersebut, dapat direalisasikan dengan melakukan survei untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pendekatan saintifik, dengan pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Tujuan melakukan survei pada penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, sehingga untuk kedepannya dapat terbiasa ketika mengembangkan minat menulis baik pada bidang fiksi maupun *nonfiksi*. Dengan

demikian, tanpa disadari mahasiswa akan merasa tertantang dan menjadi terbiasa dalam menulis. Modal dasar menyenangkan tulisan diyakini akan mendorong para mahasiswa mampu menulis dengan baik. Deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, merasakan secara langsung. Menulis makalah merupakan satu di antara kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa, dan masalah dalam penelitian ini diangkat berdasarkan permasalahan yang terjadi di lingkungan belajar, yaitu terdapat beberapa mahasiswa mengalami kesulitan seperti penulisan paragraf yang padu, kalimat efektif, pemilihan diksi, konjungsi, dan EBI. Dalam bidang karang mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan, perasaan, dan hasil pengamatan, sehingga dapat disajikan dan dinikmati oleh para pembaca. Kemampuan untuk mengubah komunitas belajar menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik dimana emosi dihargai. Dosen yang profesional adalah mengerti cara memberikan pelajaran baik. Mereka dapat menyampaikan materi secara maksimal kepada mahasiswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dosen perlu menciptakan suasana yang menyenangkan agar mahasiswa tidak merasa terbebani. Akan lebih, bagus lagi jika dosen juga menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang interaktif, karena minat mahasiswa terhadap suatu pelajaran tidak bergantung pada materi pembelajaran, tetapi bergantung pada cara dosen mengajar. Materi pelajaran yang sulit bisa menjadi menyenangkan apabila disampaikan oleh dosen yang menyenangkan. Sebaliknya, materi pelajaran yang sebenarnya mudah bisa menjadi membosankan apabila disampaikan oleh dosen yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, seorang dosen harus memiliki metode-metode dan strategi khusus yang dapat membuat para mahasiswa senang mengikuti kelasnya (Grafura & Wijayanti, 2012). (Darmansyah, dalam (DePorter, 2000), Berk (1998), Deporter, Reardon dan Singer (1999), (Rofalina, 2013), Diana Wulandari, 2016: 853), Semi, 2007).

Penelitian ini sangat membantu dosen untuk mengetahui proses belajar mengajar dalam menggunakan pendekatan saintifik, terlebih untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik atau biasa disebut pendekatan ilmiah memiliki lima kegiatan dalam proses belajar yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengomunikasikan. Pada penerapan pendekatan saintifik, seorang dosen hanya sebagai fasilitator saja, sehingga pembelajaran lebih berfokus pada para mahasiswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu mahasiswa lebih memilih objek apa yang akan diamati kemudian disampaikan dalam bentuk laporan. Bagi peneliti, penelitian ini mencari tahu hubungan antara implementasi pendekatan saintifik, dengan meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah, terhadap pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Kemampuan menulis karya ilmiah yang dimiliki mahasiswa, memiliki hubungan sebab akibat. Adanya hubungan sebab akibat dalam proses pembelajaran membantu dalam menentukan kegiatan pembelajaran ataupun metode yang digunakan di kelas.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari dosen untuk membuat mahasiswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri mahasiswa yang belajar, dimana perubahan tersebut didapatkannya dengan waktu yang relative lama, dan

karena adanya usaha. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan dapat mendorong mahasiswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dalam melaksanakan proses tersebut, bantuan dosen diperlukan. Akan tetapi, bantuan dosen tersebut harus semakin berkurang dengan bertambahnya ilmu dan wawasan yang dimiliki para mahasiswa. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa, karena dapat membentuk kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, dan terciptanya kondisi pembelajaran dimana mahasiswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, yang diperoleh dari hasil belajar yang tinggi, dan melatih mahasiswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dalam mengembangkan karakter mahasiswa. (Dwi Maryani, 2014: 19; Hosnan, 2014; Ni Nyoman Sukmasari, *et.al.*, 2015: 1; Darmuki *et.al.*, 2021).

## **METODE**

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memaparkan masalah yang diteliti yakni implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa berupa makalah terhadap pembelajaran interaktif, dan menyenangkan. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Penelitian ini dilakukan di Universitas Singaperbangsa Karawang, dengan populasi penelitian adalah pada mahasiswa semester II kelas 2AK-1 S1 Akuntansi yang berjumlah 129 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian 30% dari jumlah siswa yaitu 38 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data adalah angket dan hasil menulis karya ilmiah berupa makalah. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas instrumen akan dilakukan dengan seorang ahli, dan dilaksanakan setelah bimbingan selesai dan diujicobakan pada perguruan tinggi yang berbeda dengan ketentuan karakteristik perguruan tinggi yang sama. Validitas konstruksi digunakan untuk pengujian instrumen *non-tes*, yaitu; angket dan pedoman observasi, (Sugiyono, 2013: 228; Suharsimi Arikunto, 2013).

Khusus angket divalidasi dengan menganalisis daya pembeda menggunakan 27% skor kelompok tinggi dan 27% kelompok rendah. Pengujian analisis daya pembeda menggunakan rumus *t-test*. Pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan adalah reliabilitas *consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja. Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*). Untuk keperluan analisis, butir-butir item instrumen (khusus angket), dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya, skor data tiap kelompok disusun sendiri dalam tabel. Setelah itu, skor butir dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Skor

total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya menggunakan rumus korelasi *product moment*. (Sugiyono, 2010: 131). (Sugiyono, 2012: 128).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan dalam menyusun kisi-kisi angket, sedangkan tujuan pembuatan kisi-kisi ini untuk mensistematisasikan dan mempermudah dalam penyusunan angket. Setelah kisi-kisi angket di buat, langkah selanjutnya menyusun butir-butir pertanyaan angket, menyusun butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur implementasi pendekatan saintifik, untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah terhadap pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Terdapat 20 butir pertanyaan yang dikembangkan dari kisi-kisi angket penerapan pendekatan saintifik dan 30 butir pertanyaan yang dikembangkan dari kisi-kisi keterampilan menulis karya ilmiah terhadap pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Setiap angket memiliki empat pilihan yang harus dijawab oleh para mahasiswa. Pelaksanaan penelitian melalui beberapa tahapan yaitu melakukan pengambilan dan penetapan sampel dengan cara undian untuk penyebaran angket kepada mahasiswa.

Penyebaran 38 eksemplar angket ditujukan kepada mahasiswa semester II kelas 2AK-1 S1 Akuntansi yang menjadi sampel penelitian. Setelah penelitian selesai maka dilakukan pengolahan data yaitu dengan melakukan pengecekan terhadap semua isian angket dari responden apakah ada data yang tidak lengkap atau ada item pertanyaan yang tidak di jawab, dari semua angket yang masuk, keseluruhan pertanyaan yang disajikan dapat dijawab oleh responden, memberikan nomor urut pada setiap angket berdasarkan nomor urut sampel, di mana nomor urut tersebut sekaligus menjadi nomor urut responden, mentransformasikan data jawaban angket yang merupakan data kualitatif ke data kuantitatif di dalam tabel yang telah disiapkan, menghitung jawaban angket dari setiap responden dan menganalisis, kemudian mencari jumlah perhitungan untuk setiap soal item angket lalu didistribusikan dengan tolok ukur kategori yang telah ada. Perhitungan rumus persentase digunakan untuk menjawab sub masalah. Hasil dari perhitungan tersebut digunakan tolak ukur menurut pendapat Muhammad Ali (2005:177) dengan penilaian kategori “sangat baik dengan rentang nilai 75,01%-100%”, “baik dengan rentang nilai 50,01%-75,00%” “Cukup dengan rentang nilai 25,00%-50,00%”, dan “kurang dengan rentang nilai 0,00%-25,00%”.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran, yaitu kurangnya hasil penulisan berupa makalah ketika para mahasiswa diberikan tugas. Berdasarkan uji efektivitas penerapan pendekatan saintifik pada mahasiswa semester II kelas 2AK-1 S1 Akuntansi di Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki skor aktual sebesar 2313, sedangkan skor maksimal sebesar 3040 dengan jumlah persentase sebesar 76,09. Oleh karena itu, efektivitas penerapan pendekatan saintifik pada mahasiswa semester II kelas 2AK-1 S1 Akuntansi di Universitas Singaperbangsa Karawang dalam kategori “sangat baik”. Kategori baik tersebut dapat dilihat dari efektivitas penerapan pendekatan saintifik dengan indikator mengomunikasikan informasi pada kategori rendah yakni 74,78%. Persentase tersebut menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengomunikasikan materi atau informasi yang didapatkan kurang maksimal. Sedangkan efektivitas menalar kemampuan intelek memiliki

persentase tinggi yakni 78,51. Persentase tersebut dapat menggambarkan kebermanfaatan penerapan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran.

**Tabel 1**  
**Data Efektivitas Implementasi Pendekatan Saintifik**

]Perhitungan					
No	Uraian	Skor Aktual	Skor Maksimal 1	%	Ket
1	Mengeksplorasi informasi	468	608	76,97	Sangat baik
2	Mencoba menerapkan	1146	1520	75,39	Sangat baik
3	Menalar kemampuan intelek	358	456	78,51	Sangat baik
4	Mengomunikasikan informasi	341	456	74,78	Baik
	<b>Rata-Rata</b>	<b>2313</b>	<b>3040</b>	<b>76,09</b>	<b>Sangat baik</b>

Analisis data berdasarkan Implementasi Pendekatan Saintifik menulis karya ilmiah mahasiswa dalam bentuk makalah di Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki skor aktual 2975, sedangkan skor maksimal sebesar 4560 dengan persentase 65,20. Ini berarti bahwa keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa semester II kelas 2AK-1 S1 Akuntansi di Universitas Singaperbangsa Karawang dalam kategori “baik”. Kategori cukup baik tersebut dapat dilihat dari minat menulis dengan indikator upaya memiliki persentase terendah yakni 59,30. Persentase tersebut menggambarkan tingkat keinginan mahasiswa mengasah keterampilan menulis secara individu kurang. Sedangkan, keterampilan menulis karya ilmiah dengan indikator prestasi dapat dikatakan mendapat persentase sangat tinggi yakni 83,22. Persentase tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa mau mengembangkan keterampilan menulis dalam kegiatan seperti perlombaan atau ajang kompetisi.

**Tabel 2. Data Minat Menulis**

Perhitungan					
No	Indikator	Skor Ideal	Skor Maksimal	%	Ket
1	Ketekunan	1986	3040	65,33	Baik
2	Upaya	631	1064	59,30	Baik
3	Prestasi	253	304	83,22	Sangat baik
	<b>Rata-Rata</b>	<b>2975</b>	<b>4560</b>	<b>65,20</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan rata-rata hitung yang diperoleh dari hasil kemampuan keterampilan menulis karya ilmiah berupa makalah dalam pembelajaran secara interaktif dan menyenangkan di Universitas Singaperbangsa Karawang adalah 91. Hal ini berarti kemampuan menulis karya ilmiah berupa makalah mahasiswa semester II kelas 2AK-1 S1 Akuntansi di Universitas Singaperbangsa Karawang

dalam kategori “sangat baik.” Analisis data perhitungan berdasarkan hubungan antara penerapan pendekatan saintifik dengan kemampuan menulis karya ilmiah berupa makalah mahasiswa semester II kelas 2AK-1 S1 Akuntansi di Universitas Singaperbangsa Karawang dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan “positif” antara penerapan pendekatan saintifik dengan kemampuan menulis karya ilmiah berupa makalah mahasiswa semester II kelas 2AK-1 S1 Akuntansi di Universitas Singaperbangsa Karawang, yaitu  $r_{hitung} = 0,226$ . Analisis data tentang hubungan antara implementasi pendekatan saintifik dengan kemampuan menulis karya ilmiah berupa makalah terhadap pembelajaran interaktif dan menyenangkan mahasiswa semester II kelas 2AK-1 S1 Akuntansi di Universitas Singaperbangsa Karawang dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi “positif” artinya terdapat hubungan antara implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah terhadap pembelajaran interaktif dan menyenangkan di Universitas Singaperbangsa Karawang, yaitu dengan  $r_{hitung} = 0,148$ . Selanjutnya, hasil perhitungan koefisien korelasi ( $r$ ), yaitu implementasi antara variabel bebas ( $X_1$ ) pendekatan saintifik, dan ( $X_2$ ) keterampilan menulis karya ilmiah dengan variabel terikat ( $Y$ ) meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah berupa makalah terhadap pembelajaran interaktif dan menyenangkan memiliki tingkat hubungan sedang dengan interval koefisien 0,4082. Oleh karena itu, ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $3,49 > 3,26$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi pendekatan saintifik, untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah berupa makalah terhadap pembelajaran interaktif dan menyenangkan.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang di peroleh berarti atau tidak (signifikan atau *non* signifikan), maka  $r_{hitung}$  dan dibandingkan dengan  $r_{xy}$  tabel dengan taraf kepercayaan 95%. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus analisis korelasi *Product Moment* dengan angka kasar Pearson, maka diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yaitu *pertama*, terdapat implementasi positif antara pendekatan saintifik dengan pembelajaran interaktif dan menyenangkan, yaitu dengan hasil pengujian  $r_{hitung} = 0,226$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  kritik product moment = 0,320 ( $0,226 < 0,320$ ) pada taraf kepercayaan 95% untuk  $N = 38$ . *Kedua*, terdapat implementasi positif dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah berupa makalah terhadap pembelajaran interaktif dan menyenangkan, yaitu dengan hasil pengujian  $r_{hitung} = 0,148$  kurang dari dari  $r_{tabel}$  kritik product moment = 0,320 ( $0,148 > 0,320$ ) pada taraf kepercayaan 95% untuk  $N = 38$ , dan *ketiga* terdapat hubungan signifikan antara implementasi pendekatan saintifik, dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah berupa makalah terhadap pembelajaran interaktif dan menyenangkan, yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $3,49 > 3,26$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan diri mahasiswa dan tanggung jawab seorang dosen dalam mengelola kegiatan pembelajaran lebih inovatif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah terhadap pembelajaran interaktif dan menyenangkan di Universitas Singaperbangsa Karawang, dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan positif antara implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah, berupa makalah terhadap pembelajaran interaktif dan menyenangkan, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Aditama.
- Ali, Muhammad. (2005). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berk, Laura E.(1998). *Development Through the Lifespan*. Pearson. United Kingdom.
- Dwi Maryani. (2014). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bangun Ruang Matematika. *Journal Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi – Vol, 6 No 2 ijns.org. ISSN : 1979-9330 (Print) 2088 0154 (Online)*.
- Darmansyah.2010. *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Darwis, M., Batari, U. D., Salam, R., Kasmita, M., & Baharuddin, A.(2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Gowa. *Jurnal Ad’ministrare*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.26858/ja.v5i2.7889>.
- Darling-Hammond, L. & Brannsford, J. Ed. (2005). *Preparing teacher for a changing world*. San Francisco: Jossey Bass Publishing.
- DePorter, Bobbi; Reardon, Mark; dan Singer-Nourie, Sarah.1999. *Quantum teaching: Mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas* (terjemahan Ary Nilandari). Bandung: Penerbit Kaifa.
- Demirci, C., & Yavaslar, E.(2018). Active learning: Let’s make them a song. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 13(3), 288–298. <https://doi.org/10.18844/cjes.v13i3.3199>.
- Grafura, Lubis; Wijayanti, Ari.(2012). *Metode dan strategi pembelajaran yang unik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Juldianty.(2016).”Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III,” *Jurnal Pendidikan Dasar*,Vol.7(2):390.<https://doi.org/10.21009/JPD.072.15>.
- Machin, A.(2014). *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter, dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*. Unnes: Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 3 (1), 28-35.
- Mursalin, Sulaiman, & Nurmasiyah.(2017).Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulanga kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1),105–114.
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N.(2019).Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia

- Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>.
- Noermanzah & Friantary, H.(2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631.
- Nasir., Nurul Idhayani., & Hasma Nur Jaya.(2021).Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.911.
- Nurhattati Fuad.,Junaedi Nugraha.,Zulela, MS. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik dengan Metode Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* Vol, 2, DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37> - 118 –
- Noermanzah, N., Abid, S., & Septaria, S. (2018). Improving the Ability of Writing a Narrative Charge by Using Animated Images Media Student Class V.B SD Negeri 17 Lubuklinggau. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 118. doi:10.21009/bahtera.172.9.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SMA/MA*. Indonesia: Kemendikbud.
- Rahardjo, Melita, Maria. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 2, 148-159.
- Rini Kristiantari, M.G., Ni Nyoman Sukmasari., I Ketut Adnyana Putra. (2015) Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Asesmen Portofolio terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IVSD Gugus Pattimura Pada Tema CitaCitaku. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganेशha Jurusan PGSD* Volume: 3 No: 1.
- Rofalina, Fanny. (2013). Kurikulum Membingungkan, Pendidikan Terancam. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/784373/kurikulum-membingungkan-pendidikan-terancam.html>, Diunduh pada tanggal 25 Desember 2013, pukul 17: 25 WIB.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saleh, Zulela.H.M., (2013). *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Semi, Atar.M. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sutrisno. 2011. *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi*. Jakarta: GP Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Alfabeta. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Panduan Akademik TA. 2014-2015. Prodi PAI.Unisnu Jepara Pidarta.
- Suparyogo. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Trinova Zulvia. (2012). Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 3, 209-215.*
- Wulandari, Diana. (2016). Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Peminatan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang.* Vol, 6 No, 2, 853-854.